

tidak sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, dan kurangnya kemampuan bidan dalam mengkomunikasikan hal-hal yang penting untuk perawatan kehamilan, sehingga bidan lebih memprioritas pemeriksaan fisik saja.

Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila ia dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan oleh pelanggan dalam menilai suatu pelayanan, yaitu: ketepatan waktu, dapat dipercaya, kemampuan teknis, diharapkan, berkualitas dan harga yang sepadan.⁹ Hasil penelitian yang mendukung pernyataan tersebut, antara lain persepsi ibu hamil dalam mendapatkan aspek mutu pelayanan dan tempat pemeriksaan kehamilan berdasarkan kenyamanan dan biaya berpengaruh terhadap pilihan tempat pemeriksaan kehamilan¹⁰

Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hasil *safe motherhood* 1999 menyatakan bahwa puskesmas banyak dikunjungi oleh ibu hamil yang berpendidikan SLTP keatas. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin besar mereka memanfaatkan tenaga kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinannya. Hal ini berkaitan dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap masalah kesehatan, pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan, ketanggapan, dan sarana yang menunjang.⁵

Hasil cakupan pelayanan pemeriksaan kehamilan di Kabupaten Seram Bagian Timur hingga dilakukan studi pendahuluan saat ini belum

mencapai target yang ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten (80%), bahkan hasil cakupan cenderung menurun. Salah satunya adalah Puskesmas Bula. Pada tahun 2006 cakupan K1 sebanyak 54,34% yang turun menjadi 53,79% di tahun 2007, dan pada tahun 2008 menjadi